PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COPERATIVE LEARNING TEKNIK JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR SEJARAH SISWA PADA MATERI POKOK PERJUANGANGAN PERGERAKAN PEMUDA INDONESIA DI KELAS XI SMA NEGERI 1 TUKKA TAPANULI TENGAH

Oleh :
Manahan Simatupang
(Mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah Institut Pendidikan Tapanuli Selatan)

abstract

Is seen from result learn the student of Class of XI SMA Negeri 1 Tukka of direct material of struggle of Movement of Young fellow of Indonesia still lower or not yet reached the complete criterion of minimum, from the background of researcher do/conduct the research as a mean to know whether/what there is influence model the study of Cooperative Learning of Technique Jigsaw to result learn the student of direct material of struggle of movement of young fellow of Indonesia in class of X SMA Negeri 1 Tukka. Place And this research time is executed in SMA Country 1 Middle Tukka by using method experiment. Population in this research is Class of XI SMA Negeri 1 Tukka 2013 / 2014 consisted of consisted of by 6 class with the amount 216 people with the Technique of intake sample conducted by random sampling with the amount of sample research amount to 45 people, later; then in test with the test t-tes. From calculation to second of variable obtained by using Equate and test, Average value from type Jigsaw is equal to 2,76 be at the category " Whether". Mean of result of learning student history of at direct material of struggle of movement of Young fellow of Indonesia of before use model the study of cooperative learning of type jigsaw is 67.40 be at the category " enough" and While mean of result of learning student history of at direct material of struggle of movement of Young fellow of Indonesia hereafter use model the study of cooperative learning of type jigsaw is 78,48 be at the category " Whether". Calculation Result obtained by t_{count} of equal to 6.371. If compared to by t_{table} of belief level 95% or mount the mistake 5% with the degree of freedom (dk) = N - 2 = 45 - 2 = 43 equal to 2.02. Knowable thereby that value t_{count} of bigger than at t_{table} (6.371> 2.02). Pursuant to the value comparison result, hence acceptable alternative hypothesis or agreed. Its meaning " There are is influence model the study of Cooperative Learning of Technique Jigsaw to result learn the student of at direct material of struggle of movement of young fellow of Indonesia in class of X SMA Negeri 1 Tukka.

Keywords: Jigsaw, Movement Of Young Fellow Of Indonesia.

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan perpaduan yang harmonis antara kegiatan pengajaran yang dilakukan guru dan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, terjadi interaksi antara siswa dengan siswa, interaksi antara guru dan siswa, maupun interaksi antara siswa dengan sumber belajar. Diharapkan dengan adanya interaksi tersebut, siswa dapat membangun pengetahuan secara aktif, pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta dapat memotivasi peserta didik sehingga mencapai kompetensi yang diharapkan.

Pengajaran sejarah merupakan salah satu pendidikan dan langkah awal bagi seorang anak mengenal dan memahami konsep-konsep tentang masa lalu untuk membangun keahlian dan kemampuan berpikirnya agar dapat berperan aktif menerapkan ilmunya dalam dunia teknologi.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, proses pembelajaran di sekolah dewasa ini kurang meningkatkan kreativitas siswa, terutama dalam pembelajaran sejarah. Masih banyak tenaga pendidik yang menggunakan metode konvensional secara monoton dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga suasana belajar terkesan kaku dan didominasi oleh guru. Hal ini dapat dilihat dari nilai ulangan harian siswa dalam bidang studi sejarah pada kelas XI SMA Negeri 1

Tukka Tapanuli Tengah tahun pelajaran 2012/2013, apabila nilai tersebut di rata-ratakan yang diperoleh siswa 73, sedangkan (KKM : 2012/2013) yang ditetapkan untuk bidang studi sejarah di SMA Negeri 1 Tukka Tapanuli Tengah adalah 75". Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) atau masih rendah.

Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar sejarah adalah kurangnya penguasaan guru terhadap penggunaan metode pengajaran yang dilakukan oleh guru. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang selalu didominasi oleh guru. Dalam penyampaian materi, biasanya guru menggunakan metode ceramah, dimana siswa hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikannya serta sedikit peluang bagi siswa untuk bertanya. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif.

Upaya peningkatan hasil belajar siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Dalam hal ini, diperlukan guru kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh peserta didik. Suasana kelas perlu dirancang dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih tepat, sehingga pada gilirannya dapat diperoleh hasil belajar yang optimal.

Dalam hal ini, peneliti mencoba model membelajaran yang lebih menarik dan kreatif yaitu model pembelajaran Coperative Leraning Teknik Jigsaw. Dengan harapan dapat membuat pembelajaran menjadi lebih disukai oleh peserta didik. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas maka dalam penelitian ini penulis tertarik meneliti yang diberi judul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Coperative Leraning Teknik Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Pada Materi Pokok Perjuangangan Pergerakan Pemuda Indonesia Di Kelas XI SMA Negeri 1 Tukka".

Belajar merupakan tindakan dan perilaku yang kompleks, sebagai tindakan, maka belajar hanya di alami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar mengajar karena siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar, Lingkungan yang di pelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar. Menurut Muhibbin Syah (2003:65) "Belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman". Dengan kata lain belajar bertitik tolak dari suatu konsep, dimana belajar itu merupakan perubahan melalui suatu aktivitas, praktek dan pengalaman.

Menurut Oemar Hamalik (2001:30) menyatakan bahwa "Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti". Jadi hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan siswa.

Adapun hasil belajar yang dikaji dalam penelitian ini adalah hasil belajar sejarah siswa pada materi pokok perjuangangan pergerakan pemuda Indonesia. Menurut Sudirma Budi (2008:45) sebagai tolak ukur dalam pembahasan ini adalah "1). Latar belakang Perjuangangan Pergerakan Pemuda Indonesia, 2). Kejayaan Pemuda Indonesia 3). Kemunduran Pemuda Indonesia, 4). Pemberontakan/Perlawanan Pemuda Indonesia" Menurut Sudiyo (2003:45) Menyatakan "Pergerakan Nasional Indonesia untuk mencapai kemerdekaan dikenal melalui tiga generasi yaitu generasi 08, generasi 28 dan

generasi 45". Ketiga gerakan tersebut semua diawali oleh para pemuda. Dengan kata lain ketiga generasi ini semua digerakkan oleh para pemuda. Marwati Djoened (2008:21) menyatakan "jasa utama Budi Oetomo ialah memelopori lahirnya organisasi-organisasi lain baik yang bersifat politik maupun yang bukan. Karena itulah, 20 Mei diperingati sebagai hari Kebangkitan Nasional." Sudiyo (2003:47) menyatakan Adapun faktor penyebab gagalnya perjuangan bangsa Indonesia dalam mengusir penjajah adalah: a. Perjuangan bersifat kedaerahan, b. Perlawanan tidak dilakukan secara serentak, c. Masih tergantung pimpinan (jika pemimpin tertangkap, perlawanan terhenti), d. Kalah dalam persenjataan, e. Belanda menerapkan politik adu domba (*devide et impera*).

Marwati Djoened (2008:25) menyatakan "pada awalnya Jong Java tidak berpolitik tetapi dengan masuknya pengaruh Haji Agus Salim, maka masuklah pengaruh politik di dalam tubuh Jong Java. Anggota Jong Java yang berpolitik lalu mendirikan Jong Islamieten Bond tahun 1924"

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa hasil belajar sejarah pada materi pokok perjuangangan pergerakan Pemuda Indonesia adalah perolehan sejumlah pengetahuan, dari riwayat masa lampau, suatu riwayat yang menjelaskan asal dan proses suatu peristiwa sejarah perjuangan pemuda Indonesia mengusir penjajah (Belanda) yang diperjuangkan melalui organisasi-organisasi yang dibentuk oleh para pemuda yang bermamfaat bagi generasi sekarang dan diperoleh melalui kegiatan belajar yang dilaksanakan siswa.

Model pembelajaran merupakan bagian dari strategi, yang berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh dan memberi latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Silahtin, (2002:4) sebagaimana dikutip Silahtin Etin dan Raharja mengatakan bahwa "Cooperative learning adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri 4 sampai 6 orang dengan struktur kelompoknya bersifat heterogen". Wina Sanjana (2008:241) mengatakan "*Cooperative learning* adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan".

Menurut Anita Lie (2008:5) "Jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain". Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Dengan demikian, siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama secara coperative untuk mempelajari materi yang ditugaskan.

Adapun yang menjadi pembahasan pada teknik jigsaw sebagaimana yang dikutip dari buku Wina Senjaya (2008:249) "adalah a. Pembentukan kelompok, b. Diskusi kelas, c. Pemberian kuis, d. Evaluasi".

Dalam pembelajaran teknik Jigsaw pembentukan kelompok merupakan proses pembelajaran yang terjadi dalam situasi sesama siswa, saling berbicara dengan orang lain untuk menciptakan pembelajaran aktif bagi siswa akan lebih baik jika dibandingkan dengan belajar sendiri. Menurut Rusman (2011:215) "yang harus dilakukan adalah membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang mana setiap kelompoknya terdiri dari 4 - 5 siswa".

Menurut Wina Sanjana (2008:241) "Diskusi kelas adalah fitur yang paling penting

dalam Jigsaw, yang ditekankan adalah membuat anggota tim melakukan yang terbaik untuk membantu tiap anggotanya".

Langkah ketiga adalah melukan penilaian (kuis), menurut Wina Sanjana, (2008:246) "Setelah sekitar satu atau dua periode setelah guru memberikan presentasi dan sekitar satu atau dua periode peraktek tim para siswa akan mengerjakan kuis individual".

Made Wena (2008:241) berpendapat "tahap mengevaluasi kegiatan adalah siswa dimintak untuk menganalisis pola inkuiri yang telah mereka jalani, yaitu dengan menentukan pertanyaan mana yang paling peroduktif (menghasilkan data yang relaven) atau tife informasi yang sebenarnya mereka butuhkan, tetapi tidak mereka dapatkan".

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teknik jigsaw adalah suatu cara pengajaran terhadap siswa yang dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok yang terdiri dari 4 sampai 6 orang secara heterogen yang dibentuk dalam kelompok asal dan kelompok ahli dan semua harus bertanggung jawab untuk mencapai suatu hasil yang optimal dalam belajar

II. METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Tukka Tahun Pelajaran 2013/2014. Penetapan lokasi Penelitian didasarkan atas dasar pertimbangan bahwa, pengaruh model pembelajaran coperative leraning tipe Jigsaw terhadap hasil belajar sejarah siswa pada materi pokok perjuangangan pergerakan pemuda belum pernah di teliti di sekolah ini. Waktu penelitian yang digunakan mulai Oktober sampai Desember 2013.

Metode merupakan strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang dihadapi, untuk itu metode penelitian yang dibuat adalah metode deskripsi dan analisis *eksprimen*. Hal ini sesuai dengan pendapat Nana Syaodih Sukmadinata (2010:53) menyatakan "Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan pertanyaan isu-isu yang dihadapi"

Nana Syaodih Sukmadinata (2010:54) mengatakan "Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada yang berlangsung pada saat ini atau saat yang akan datang". Menurut Sumadi (2000:92) bahwa, "Tujuan penelitian eksperime semu adalah untuk memperoleh informasi yang merupaka pemikiran bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol."

Populasi penelitian ini adalah segenap hal yang menjadi objek penelitian. Sebagaimana menurut Margono (2007:8) menyatakan bahwa, "Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup waktu yang kita tentukan". maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Tukka Tahun Pelajaran 2013/2014 yang terdiri dari 6 kelas dengan jumlah 216 orang.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipandang dapat mewakili populasi untuk dijadikan sebagai sumber data atau sumber informasi dalam suatu penelitian. Penelitian ilmiah boleh dikatakan hampir selalu dilakukan terhadap sebagian saja dari hal-hal yang sebenarnya akan diteliti. Menurut Sugiono (2010:62) mengatakan, "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi". Sesuai dengan pendapat tersebut maka, jumlah sampel penelitian diambil sebanyak 20% dari populasi penelitian di kelas XI SMA Negeri 1 Tukka yang sebayak 216 orang berarti 45 orang.

Untuk memperoleh data mengenai penggunaan model pembelajaran cooperative learning teknik *Jigsaw* maka peneliti akan menyusun instrumen penelitian berupa angket dengan indikator: a. Pembentukan kelompok, b. Diskusi kelas, c. Pemberian kuis, d. Evaluasi. Untuk memperoleh data tentang hasil belajar sejarah pada materi pokok perjuangangan pergerakan Pemuda Indonesia adalah 1). Latar belakang Perjuangangan Pergerakan Pemuda Indonesia, 2). Kejayaan Pemuda Indonesia 3). Kemunduran Pemuda Indonesia, 4). Pemberontakan/Perlawanan Pemuda Indonesia.

Setelah data terkumpul, maka untuk menganalisis data dipergunakan dalam 2 (dua) cara, yaitu : Analisis secara deskriptif adalah untuk memberikan gambaran umum tentang penggunaan model pembelajaran coperative leraning tipe Jigsaw (variabel X) dan Hasil belajar sejarah siswa pada materi pokok perjuangangan pergerakan pemuda Indonesia (variabelY). Selanjutnya dilakukan dengan analisis statistik dengan menggunakan menggunakan rumus uji t "tes".

III. HASIL ANALISIS

Berdasarkan data yang diperoleh dari 45 responden tentang kedua variabel penelitian yaitu penggunaan model pembelajaran coperative leraning tipe Jigsaw (variabel X) dan hasil belajar sejarah siswa pada materi pokok perjuangangan pergerakan pemuda Indonesia (variabel Y) di Kelas XI SMA Negeri 1 Tukka dapat dijelaskan sebagaimana berikut ini.

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap variabel bebas yakni penggunaan model pembelajaran coperative leraning tipe Jigsaw diperoleh nilai terendah 33 dan nilai tertinggi 49. Sedangkan skor yang mungkin dicapai oleh siswa adalah 15 - 60 dimana nilai tengah teoritisnya 35 dengan skor rata-rata 41,44 diperoleh nilai 2,76. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata (mean) 2,76. Sedangkan median diperoleh 2,80 dan diperoleh modus 2,80. jika rata-rata sebesar 2,76 dikonsultasikan dengan kriteria penilaian yang terdapat pada tabel 5 Bab III berada pada rentang nilai 2,51 – 3,25 maka masuk pada kategori "Baik".

Selanjutnya dilihat dari hasil jawaban responden pada tes yang diajukan sebanyak 15 butir soal yang terdiri dari 4 indikator yang dapat dijelaskan sebagai berikut : indikator pembentukan kelompok skor 492 dan rata-rata 2,73. Sehingga pembentukan kelompok masuk pada kategori "Baik". indikator diskusi kelas ditunjukkan dari skor sebesar 366 dan memiliki rata-rata 2,71. Sehingga diskusi kelas masuk pada kategori "Baik". indikator pemberian kuis skor 519 dan memiliki rata-rata 2,88. Sehingga pemberian kuis masuk pada kategori "Baik". indikator evaluasi ditunjukkan dari skor 488 dan memiliki rata-rata 2,69. Sehingga evaluasi masuk pada kategori "Baik".

Dari hasil pengumpulan data hasil belajar siswa (sebelum pelaksanaan model pembelajaran coperative leraning tipe Jigsaw) diperoleh skor rata-rata 67,40 masuk pada kategori "cukup". dan memperoleh skor tertinggi 80 dan skor terendah 40. Sedangkan rantang nilai toritisnya 0 – 100 dengan skor tengah teoritisnya 50. Apabila dibandingkan skor rata-rata 67,40 dengan skor tengah teoritisnya maka skor rata-rata lebih tinggi daripada teoritisnya.

Di bawah ini penulis menguraikan secara khusus berdasarkan indikator dari hasil belajar siswa materi perjuangangan pergerakan Pemuda Indonesia sebagai berikut : Indikator latar belakang Perjuangangan Pergerakan Pemuda Indonesia nilai 62.22 Hal ini ditunjukkan dari jawaban siswa benar 112 dari 180, sehingga latar belakang Perjuangangan Pergerakan Pemuda Indonesia masuk pada kategori "Cukup". Indikator

kejayaan Pemuda Indonesia nilai 68.33 Hal ini ditunjukkan dari jawaban siswa benar 123 dari 180, kejayaan Pemuda Indonesia masuk pada kategori “Baik”. Indikator kemunduran Pemuda Indonesia nilai 68.33. Hal ini ditunjukkan dari jawaban siswa benar 123 dari 180, sehingga kemunduran Pemuda Indonesia masuk pada kategori “Cukup”. Indikator pemberontakan/perlawanan Pemuda Indonesia nilai 67,77. Hal ini ditunjukkan dari jawaban siswa benar 97 dari 135, sehingga pemberontakan/perlawanan Pemuda Indonesia masuk pada kategori “Cukup”.

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap variabel hasil belajar siswa materi pokok perjuangangan pergerakan Pemuda Indonesia (sesudah pelaksanaan model pembelajaran coperative leraning tipe Jigsaw) berdasarkan indikatornya dengan 15 butir soal diperoleh nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 93. Sedangkan nilai maksimal yang mungkin dicapai oleh siswa adalah 100 dan nilai tengah teoritisnya 50. Dari hasil perhitungan diperoleh rata-rata 78,48 masuk pada kategori “baik”.

Hasil jawaban siswa pada tes hasil belajar siswa materi pokok perjuangangan pergerakan Pemuda Indonesia yang terdiri dari 4 indikator yang dapat dijelaskan sebagai berikut : Indikator latar belakang Perjuangangan Pergerakan Pemuda Indonesia nilai 77.77 Hal ini ditunjukkan dari jawaban siswa benar 140 dari 180, sehingga latar belakang Perjuangangan Pergerakan Pemuda Indonesia masuk pada kategori “Baik”. Indikator kejayaan Pemuda Indonesia nilai 79.44 Hal ini ditunjukkan dari jawaban siswa benar 143 dari 180, kejayaan Pemuda Indonesia masuk pada kategori “Baik”. Indikator kemunduran Pemuda Indonesia nilai 78.33. Hal ini ditunjukkan dari jawaban siswa benar 141 dari 180, sehingga kemunduran Pemuda Indonesia masuk pada kategori “Baik”. Indikator pemberontakan/perlawanan Pemuda Indonesia nilai 79.25. Hal ini ditunjukkan dari jawaban siswa benar 107 dari 135, sehingga pemberontakan/perlawanan Pemuda Indonesia masuk pada kategori “Baik”.

Sehubungan dengan hal tersebut maka dilakukan pengujian apakah hipotesis dalam penelitian ini merupakan hipotesis alternatif, artinya salah satu faktor penentu tinggi rendahnya hasil belajar siswa pada materi pokok uang ditentukan oleh penggunaan model pembelajaran *numbered head togerher*. Hipotesis dapat diterima apabila “t” hitung lebih besar dari pada “t” tabel. Dengan taraf signifikan 5% atau tingkat kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan dk = N – nr atau (45 – 2 = 43) begitu juga sebaliknya apabila nilai indeks korelasi “t” hitung lebih kecil dari nilai “t” tabel maka hipotesis ditolak. dengan menggunakan perhitungan Korelasi *ekprimen dan* t-tes.

Hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 6.371. Apabila dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% dengan derajat kebebasan (dk) = N – 2 = 45 – 2 = 43 sehingga t_{tabel} diperoleh nilai 2,02. Dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} (6.371> 2,02).

Berdasarkan hasil perbandingan nilai tersebut, maka hipotesis alternatif yang di tegakkan diterima atau disetujui. Artinya: “Terdapat Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Coperative Leraning Teknik Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Pada Materi Pokok Perjuangangan Pergerakan Pemuda Indonesia Di Kelas XI SMA Negeri 1 Tukka. Dengan kata lain semakin baik penggunaan model pembelajaran coperative leraning tipe Jigsaw maka akan semakin baik pula hasil belajar siswa terutama pada materi pokok Perjuangangan Pergerakan Pemuda Indonesia.

DISKUSI

Hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa Model Pembelajaran Coperative Leraning Teknik Jigsaw memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,76. Sedangkan Hasil Belajar Sejarah Siswa Pada Materi Pokok Perjuangangan Pergerakan Pemuda Indonesia mencapai 78,48. Apabila hasil tersebut dibandingkan dengan studi awal dari Daftar Kumpulan Nilai (DKN) Kelas X SMA Negeri 1 Angkola Barat mencapai 75.

Berdasarkan salah satu faktor di atas, Penggunaan Model Pembelajaran Coperative Leraning Teknik Jigsaw sangat mempengaruhi Belajar Sejarah Siswa Pada Materi Pokok Perjuangangan Pergerakan Pemuda Indonesia Di Kelas XI SMA Negeri 1 Tukka. Oleh karena itu, jika ingin mencapai tujuan pembelajaran yang lebih maksimal hendaknya guru menggunakan setiap komponen Model Pembelajaran *teknik Jigsaw* secara berurut, yaitu a. Pembentukan kelompok, b. Diskusi kelas, c. Pemberian kuis, d. Evaluasi. Selanjutnya semakin baik guru menguasai model pembelajaran Teknik jigsaw tersebut maka hampir dapat dipastikan hasil belajar siswa materi pokok Perjuangangan Pergerakan Pemuda Indonesia akan semakin baik pula.

IV. PENUTUP

1. Kesimpulan

Sesuai dengan temuan penelitian ini, dapat diperoleh beberapa kesimpulan yaitu: penggunaan model pembelajaran cooperative learning teknik *Jigsaw* dan hasil belajar Sejarah materi pokok Perjuangangan Pergerakan Pemuda Indonesia Di Kelas XI SMA Negeri 1 Tukka berada pada kategori “Baik”. Artinya: “Terdapat Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Coperative Leraning Teknik Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Pada Materi Pokok Perjuangangan Pergerakan Pemuda Indonesia Di Kelas XI SMA Negeri 1 Tukka. Dengan kata lain semakin baik penggunaan model pembelajaran coperative leraning tipe Jigsaw maka akan semakin baik pula hasil belajar siswa terutama pada materi pokok Perjuangangan Pergerakan Pemuda Indonesia.

2. Implikasi Hasil Penelitian

Salah satu upaya dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan sejarah siswa terutama pada materi pokok perjuangangan pergerakan pemuda Indonesia, yaitu mengajarkan pendidikan sejarah diharapkan dapat menggunakan berbagai model pembelajaran seperti : *model cooperativ tipe STAD*, *Team Grup Turnament* (TGT) , *Tink Phir Ship* (TPS), *Numbered head together* (NHT) dan Jigsaw sebagai model pembelajaran. Atau juga dengan menambah media-media pembelajaran lainnya seperti gambar, dan alat peraga lainnya. Dengan harapan dapat menghilangkan kebosanan, kejenuhan dan kemalasan dikalangan siswa untuk belajar sejarah sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat dari yang sebelumnya menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, 2006a. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.

Djoened, Marwati, 2008. *Sejarah Nasional Indonesia III,* Jakarta : Balai Pustaka

Djamarah, Syaiful Bahri, 2006. *Strategi belajar mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta

Hamalik Oemar, 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara

Lie, Anita. 2007. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo

Margono, 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta

Mudjiono, dan Dimyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta

Silahtin Etin, 2002. *Cooperative Learning ,* Jakarta: Bumi Aksara

Rusman, 2011. *Model-Model Pembelajaran,* Jakarta : Raja Wali Perss

Sanjaya, Wina, 2008. *strategi pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Group

Slavin, Robert E, 2005. *Cooperative Learning,* London Allymand Bacon

Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta

Sudiyo, 2003. *Arus Perjuangan Pemuda Dari Masa Kemasa,* Jakarta : Asdi Mahasatya

Sugiono, 2010. *Metode Penelitian Populasi,* Bandung : Alfabeta

Sukmadinata, Nana Syaodih, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan,* Jakarta : Remaja Rosdakarya

S.K. Kochhar, 2008. *Pembelajaran Sejarah*, Jakarta: Grasindo

Trianto. 2010. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta : Kencana

Wena, Made, 2005. *Strategi Pembelajaran Inovatif,* Jakarta : Bumi Aksara